

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan akan mendapatkan ilmu, keterampilan dan keahlian. Dengan keahlian dan keterampilan maka akan melahirkan manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan kualitas diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan dapat diwujudkan dengan diadakannya tiga jalur pendidikan diantaranya, formal, informal, dan non formal, sebagaimana telah ditetapkan undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 yaitu; (1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi; (2) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; (3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini maupun yang akan datang. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah. SMK Negeri 10 Medan merupakan, salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Teuku Cik Ditiro No.57 Medan. SMK Negeri 10 Medan memiliki program keahlian diantaranya: (1)

Multimedia (2) Tata Boga (3) Tata Busana (4) Tata Rias, Mata pelajaran sanggul ukel tekuk, merupakan mata pelajaran yang harus diikuti atau dipelajari oleh siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan program keahlian Tata Rias. Materi sanggul ukel tekuk yang bersifat teoritis dan konvensional, membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih cenderung pasif, dikarenakan masih menggunakan model konvensional, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru pengetahuan sanggul ukel tekuk dikelas XI, SMK Negeri 10 Medan. Diketahui bahwa siswa kelas XI tersebut kurang memahami materi sanggul ukel tekuk serta tidak dapat membedakan bagian-bagian sanggul ukel tekuk. Data yang diperoleh dari observasi, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa tidak mencapai ketuntasan belajar dengan berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2018/2019, siswa dengan jumlah nilai (75-90) berjumlah 7 siswa dari 30 siswa (23,3%), nilai (<70) tidak tuntas berjumlah 23 siswa dari 30 siswa (76,6%), nilai tersebut belum mencapai hasil yang baik atau kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pengetahuan sanggul ukel tekuk di SMK Negeri 10 Medan masih jauh dari yang diharapkan.

Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM. Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya yang diterapkan guru yaitu model pembelajaran konvensional dan jarang divariasikan dengan model pembelajaran yang lain. Berhubung mata pelajaran

sanggul ukel tekuk ini adalah mata pelajaran pengetahuan yang membahas teori sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik dengan mata pelajaran pengetahuan sanggul ukel tekuk.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah dalam pelajaran pengetahuan sanggul ukel tekuk, penggunaan strategi atau teknik pembelajaran salah satu penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. kurangnya ketertarikan siswa untuk memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar didalam kelas kurang aktif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan didepan kelas. Dan sekali-kali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajaran masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca, pada kondisi ini siswa terfokus untuk menghafalkan materi pelajaran saja. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran tentang sanggul ukel tekuk kepada siswa secara efektif. Penerapan model pembelajaran dalam metode-metode mengajar yang bervariasi, kemungkinan akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Dari uraian diatas maka penulis beranggapan penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui penelitian dengan menggunakan strategi mengajar yang baru ini dengan penggunaan model pembelajaran *probing prompting*, dimana menurut Aris Shohimin (2013), *probing* adalah menggali atau

melacak, dan *prompting* adalah mengarahkan atau menuntun. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Menurut Rostamailis, 2008 bahwa sanggul ukel tekuk merupakan salah satu sanggul yang diambil untuk mewakili sanggul di Indonesia. Diperoleh ilmunya dan dipelajari secara teori terlebih dahulu sehingga mampu menguasai teori pembuatan sanggul ukel tekuk. Sanggul ukel tekuk merupakan sanggul yang digunakan oleh masyarakat dalam lingkungan keraton dalam ragam asesoris sebagai pembedanya.

LKPD yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sanggul ukel tekuk memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Widjajanti (2008), mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Sanggul Ukel Tekuk Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa siswa kelas XI pada mata pelajaran sanggul ukel tekuk SMK Negeri 10 Medan.
2. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang sanggul ukel tekuk.
3. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum pernah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berbantuan LKPD.
4. Guru cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.
5. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Probing Prompting* dengan berbantuan LKPD.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sanggul ukel tekuk dengan materi sanggul ukel tekuk pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut dan XI2 Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pada materi sanggul ukel tekuk yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKPD ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi sanggul ukel tekuk yang diajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKPD di kelas XI SMK Negeri 10 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKPD dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan pembuatan sanggul ukel tekuk di kelas XI SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaanya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sanggul ukel tekuk, dan pembuatan sanggul ukel tekuk yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di kelas XI SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sanggul tradisional, dan pembuatan sanggul ukel tekuk yang diajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKPD di kelas XI SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada pembuatan sanggul ukel tekuk di kelas XI SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang duharapkan didalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran Sanggul ukel tekuk dan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi sanggul ukel tekuk.
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang ingin diterapkan dalam menyajikan suatu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKPD dalam pembelajaran.